

Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

Irawati Sianturi¹, Aris Sanulika²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹irawatisianturi@gmail.com, ²dosen01236@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Transfer Pricing and Financial Distress on Tax Avoidance with Leverage as a moderating variable in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The independent variable in this study is Transfer Pricing (x1), Financial Distress (x2), the dependent variable is Tax Avoidance (Y) and the moderating variable is Leverage (Z). This study uses secondary data taken from annual reports of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period which can be seen on the website official, namely www.idx.co.id and journals or articles related to research objectives. The population in this study is LQ 45 companies listed on the IDX in 2017-2021 totaling 45 companies. The sample selection technique used a purposive sampling method, a sample of 20 companies was obtained with 100 observation data. Source of data is secondary data with quantitative methods. The analysis technique used is MRA with the help of the eviews version 12 application program. Based on the test results, this study states that (1) Transfer Pricing has an effect on Tax Avoidance (2) Financial Distress has no effect on Tax Avoidance (3) Leverage is unable moderate the effect of Transfer Pricing on Tax Avoidance (4) Leverage is unable to moderate the effect of Financial Distress on Tax Avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Financial Distress, Tax Avoidance, Leverage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Transfer Pricing* dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing* (X1), *Financial Distress* (X2), Variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y) dan variabel moderasi yaitu *Leverage* (Z). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yang dapat dilihat disitus resmi yaitu www.idx.co.id dan jurnal-jurnal atau artikel yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 berjumlah 45 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan 100 data observasi. Sumber data adalah data sekunder dengan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah MRA dengan bantuan program aplikasi eviews versi 12. Berdasarkan hasil pengujian, maka penelitian ini menyatakan bahwa (1) *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (2) *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (3) *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* (4) *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Financial Distress, Tax Avoidance, Leverage*

1. PENDAHULUAN

Adapun fenomena yang berkaitan dengan *tax avoidance* yang diungkapkan oleh otoritas pajak Meksiko, *Servicio de Administracion Tributaria* (SAT), menuding perusahaan sektor pertambangan dan perbankan telah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut pemeriksaan SAT, kerugian pada penerimaan pajak yang timbul akibat penghindaran pajak oleh wajib pajak sektor pertambangan mencapai MXN 19,1 miliar atau setara dengan Rp 13,9 triliun sepanjang tahun 2016 hingga 2019. "Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan tambang dengan mencatat *extraction investment* sebagai biaya guna menekan biaya pajak yang harus dibayar", tulis SAT dalam laporannya, dikutip Rabu (6/7/2022).

SAT tidak menyebutkan nama perusahaan tambang yang melakukan penghindaran pajak. Meski demikian SAT mengklaim 70% penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan yang menambang besi, timah, perak, dan seng. Selanjutnya, SAT juga menuding para wajib pajak sektor perbankan telah melakukan penghindaran pajak senilai MXN 20 miliar hingga MXN 43 miliar pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Penghindaran pajak dilakukan oleh bank dengan cara eksekutif melalui klaim pengurangan pajak dari piutang yang tak tertagih. (<https://news.ddtc.co.id>)

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga mengungkapkan beberapa kasus dugaan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara, salah satunya yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan *tax avoidance* dengan metode *transfer pricing* pada tahun 2009 hingga 2017 ke anak perusahaannya di Singapura (*Coaltrade Service International*).

Anak perusahaan PT. Adaro diduga membeli batu bara dari PT. Adaro dengan harga yang rendah dan menjual kembali ke pasar internasional dengan harga yang tinggi, hal tersebut menyebabkan beban pajak yang diterima PT. Adaro Energy Tbk menjadi lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan. Upaya penghindaran pajak tersebut mengakibatkan PT. Adaro dikenakan pajak sebesar \$125.000.000 atau jika dikonversikan menjadi Rp14.000 sama dengan Rp 1,75 triliun lebih kecil dibanding dengan Rp1,75 triliun lebih kecil dari dibandingkan yang sebenarnya harus dibebankan kepada PT. Adaro. (www.cnbcindonesia.com).

Penghindaran pajak sering dilakukan oleh perusahaan multinasional melalui penerapan *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah suatu harga jual khusus yang ditetapkan dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya dari divisi pembeli (*buying division*) menurut Hansen dalam Situngkir, dkk (2020).

Rumusan Masalah

Sejalan dengan penjelasan pada latar belakang penelitian diatas terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif yang dikutip dari Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diakses pada (www.idx.co.id).

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019:24) "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala."

Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Transfer Pricing* (X1), *Financial Distress* (X2) terhadap variabel Y yaitu *Tax Avoidance* (variabel terikat) dengan variabel Z yaitu *Leverage* (Variabel Moderasi). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi secara tidak

langsung berupa data sekunder yaitu *annual report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabl	Pengukuran	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (X1) Alfarizi, dkk (2021)	$TP = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X2) Gian, dkk (2022)	$Z \text{ Score} = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1 X5$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y) Suripto (2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i> (Z) Nida dan Sari (2022)	$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dari anggota populasi.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

- Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublish *annual report* tahun 2017-2021.
- Perusahaan LQ 45 yang menyajikan *annual report* dengan mata uang rupiah tahun 2017 – 2021.
- Perusahaan LQ 45 yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2021.
- Perusahaan LQ 45 yang memiliki data terkait variabel *tax avoidance*, *transfer pricing*, *financial distres*, dan *leverage* tahun 2017 - 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	TP	Z_SCORE	LEV
Mean	0.239352	0.137476	7.113405	0.456917
Median	0.240195	0.043516	4.042794	0.454841
Maximum	0.717842	0.744470	41.33288	0.816767
Minimum	0.033350	0.000000	0.467414	0.125652
Std. Dev.	0.094275	0.209476	7.477935	0.190759

Sumber: Output Eviews 12

Uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan nilai *minimum* variabel *tax avoidance* sebesar 0.033350, nilai *maximum* sebesar 0.717842, dan nilai rata-rata sebesar 0.239252.
- Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan nilai *minimum* variabel *transfer pricing* sebesar 0.000000, nilai *maximum* sebesar 0.744470, dan nilai rata-rata sebesar 0.137476.
- Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan nilai *minimum* variabel *financial distress* sebesar 0.467414, nilai *maximum* sebesar 41.33288, dan nilai rata-rata sebesar 7.113405.
- Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan nilai *minimum* variabel *leverage* sebesar 0.125652, nilai *maximum* sebesar 0.816767, dan nilai rata-rata sebesar 0.417876.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.571427	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.375465	19	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 3.2 diatas maka nilai *cross-section Chi-square* adalah 96.375465, dengan nilai probabilitas: $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik adalah FEM dari pada CEM.

2. Uji Hausman

3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.209619	3	0.0419

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 3.3 nilai *Cross-section random*: 8.209619 dengan nilai probabilitas: 0.0419 atau < 0.05 , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik adalah *fixed effect model* dari pada *random effect model*.

4. Uji LM

Tabel 3.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

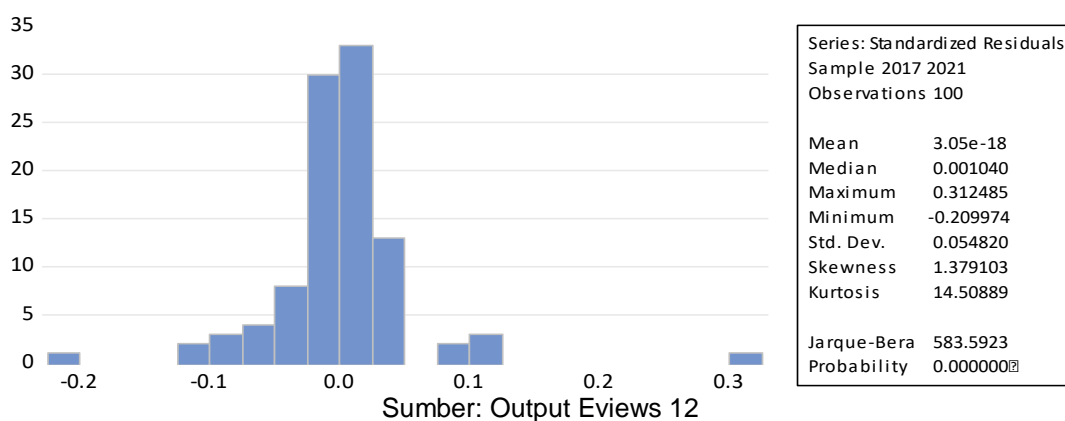
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.23191 (0.0000)	0.714313 (0.3980)	40.94622 (0.0000)
Honda	6.342863 (0.0000)	0.845170 (0.1990)	5.082707 (0.0000)
King-Wu	6.342863 (0.0000)	0.845170 (0.1990)	3.413326 (0.0003)
Standardized Honda	7.300870 (0.0000)	1.226375 (0.1100)	2.257184 (0.0120)
Standardized King-Wu	7.300870 (0.0000)	1.226375 (0.1100)	1.051145 (0.1466)
Gourieroux, et al.	--	--	40.94622 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12

Hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *both* adalah $0.00000 < 0.05$, yang berarti model penelitian yang digunakan penelitian uji *lagrange multiplier* adalah *random effect model* dari pada *common effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1. dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 583.5923 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Karena nilai probabilitas < taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka menerima H_0 atau residual tidak memiliki distribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas tidak dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinieritas

	TP	Z_SCORE
TP	1.000000	-0.197146
Z_SC...	-0.197146	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Dari tabel 3.5 dapat dilihat bahwa korelasi TP (*Transfer Pricing*) dan Z_SCORE (*Financial Distress*) sebesar -0.197146. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.866217	Prob. F(3,96)	0.4615
Obs*R-squared	2.635584	Prob. Chi-Square(3)	0.4513
Scaled explained SS	4.086607	Prob. Chi-Square(3)	0.2523

Sumber: Output Eviews 12

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.210499	Mean dependent var	-6.77E-17
Adjusted R-squared	0.168505	S.D. dependent var	0.088759
S.E. of regression	0.080936	Akaike info criterion	-2.132189
Sum squared resid	0.615761	Schwarz criterion	-1.975879
Log likelihood	112.6095	Hannan-Quinn criter.	-2.068928
F-statistic	5.012517	Durbin-Watson stat	1.881584
Prob(F-statistic)	0.000409		

Sumber: Output Eviews 12

Pada hasil uji autokerasi diatas dapat diketahui nilai DW 1.881584, uji ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% sampel (n=100), dan jumlah variabel independen (k=2). Maka diperoleh nilai dL sebesar 1.6337 dan dU sebesar 1.7152. Nilai DW sebesar 1.881584 lebih besar dari batas atau (dU) yaitu 1.7152 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.7152 = 2.2848$ atau $dU < DW < (4-dU)$. Maka kesimulannya tidak terjadi masalah autokolerasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- 2.

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.641213	Mean dependent var	0.241368
Adjusted R-squared	0.538702	S.D. dependent var	0.091520
S.E. of regression	0.062160	Akaike info criterion	-2.519589
Sum squared resid	0.297513	Schwarz criterion	-1.920400
Log likelihood	148.9795	Hannan-Quinn criter.	-2.277087
F-statistic	6.255082	Durbin-Watson stat	2.965806
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.538702. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.538702 menunjukkan kemampuan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *transfer pricing* dan *financial distress* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

3. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3.9 Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.641213	Mean dependent var	0.241368
Adjusted R-squared	0.538702	S.D. dependent var	0.091520
S.E. of regression	0.062160	Akaike info criterion	-2.519589
Sum squared resid	0.297513	Schwarz criterion	-1.920400
Log likelihood	148.9795	Hannan-Quinn criter.	-2.277087
F-statistic	6.255082	Durbin-Watson stat	2.965806
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar $0.000000 < 0.05$, maka H_1 diterima yang artinya bahwa *transfer pricing* dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

4. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3.10 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190624	0.083166	2.292087	0.0246
TP	0.406685	0.126474	3.215572	0.0019
Z_SCORE	0.000151	0.002194	0.068954	0.9452
LEV	-0.002709	0.156366	-0.017327	0.9862

Sumber: Output Eviews 12

Hasil analisis pada tabel 3.10 diatas, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *transfer pricing* memiliki nilai $0.0019 < 0.05$. Artinya bahwa *transfer pricing* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh *financial distress* memiliki nilai $0.9452 > 0.05$. Artinya bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

4. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200060	0.070276	2.846783	0.0057
TP	0.368972	0.224527	1.643333	0.1044
LEV	-0.025046	0.154999	-0.161589	0.8721
TP_LEV	0.098939	0.491826	0.201166	0.8411

$$ETR = 0.200060 + 0.368972 TP - 0.025046 LEV + 0.098939 TP.LEV$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.291592	0.082105	3.551448	0.0007
Z_SCORE	-0.002408	0.004120	-0.584486	0.5606
LEV	-0.138943	0.159694	-0.870061	0.3870
Z_SCORE_LEV	0.011904	0.017926	0.664066	0.5086

$$ETR = 0.291592 - 0.002408 Z_SCORE - 0.138943 LEV + 0.011904 Z_SCORE.LEV$$

Tabel 4.11 model regresi tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing* dengan *leverage* memiliki nilai probabilitas $0.8411 > 0.05$ artinya *leverage* tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.
2. *Financial Distress* dengan *leverage* memiliki nilai probabilitas $0.5086 > 0.05$ artinya *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Transfer Pricing* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* tidak mampu memoderasi Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Leverage* tidak mampu memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Aris Sanulika, S.E., M.AK. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijak membimbing, memberi dukungan, dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang

REFERENCES

- [1] Alfarizi, R. I., Pita Sari, R. H., & Anjengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*. *Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 898-917.
- [2] Anugerah, G., Herianti, E., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* : Peran *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 190-207.
- [3] Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- [4] Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Lbm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10. Semarang : Universitas Diponegoro.

- [6] Hermanto, & Puspita, I. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, *Capital Intensity*, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- [7] Kurniawan, A. M. (2015). *Transfer Pricing* Untuk Kepentingan Pajak. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [8] Satrianto, D. (2020). Pelatihan Pengolahan Data. Dipetik Februari Senin, 2023 <https://id.scribd.com/document/540432884/3-alpon-satrianto-pengolahan-data-mra-1>
- [9] Stiawan , H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderator. *Call For Paper (Conference On Economic And Business Innovation) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widyagama Malang*, 1-13.
- [10] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Pt.Alfabet.
- [11] Suripto. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*.
- [12] Wareza, M. (2019, July). *Cnbc News*. Dipetik November Rabu, 2022, Dari Cnbc Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>
- [13] Wildan, M. (2022, Juli). *Trusted Indonesian Tax News Portal*. Dipetik Desember Jumat, 2022, Dari Ddtc News: <https://News.Ddtc.Co.Id/Meksiko-Tuding-Perusahaan-Tambang-Dan-Bank-Lakukan-Pengelakan-Pajak-40333>